

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field Research*) yang bersifat analisis yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek sebenarnya.¹ Objek yang diteliti adalah di SMKN 3 Pati.

2. Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Sedangkan Metode penelitian sebagai rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologi, pertanyaan, serta isu-isu yang dihadapi.² Artinya, metode penelitian adalah suatu hipotesis seorang peneliti dengan memperhatikan dari banyak sumber, fenomena, dan aktifitas untuk dilakukan analisa dan diuji untuk mendapatkan hasil atau data dari suatu peristiwa.³

Untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral, Peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis tersebut dapat berupa penggambaran atau deskripsi. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdapat.⁴

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang

¹ Hadawi Nawawi, dkk, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), 176.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 52

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), 6

⁴ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cikarang: Grasindo, 2010), 7

secara individual maupun kelompok.⁵ Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak mengadakan perhitungan secara kuantitatif dan sebatas mendeskripsikan serta menganalisis berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat atau lembaga kemasyarakatan. Penelitian dengan pendekatan deskriptif merupakan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁶

Peneliti hendak mendeskripsikan serta menggambarkan langkah-langkah mengoptimalkan pembelajaran PAI dengan menggunakan Media Pembelajaran *Microsoft Teams* di tengah pandemi Covid-19. Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif:

- a) Sumber data dalam penelitian ini mempunyai latar alami (*natural setting*) yaitu tempat dimana peneliti paling mungkin mengungkap fenomena yang ingin diketahui. Latar pada penelitian ini adalah SMKN 3 Pati, yang kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait memaksimalkan dan mengoptimalkan pembelajaran PAI dengan menggunakan Media Pembelajaran *Microsoft Teams* yang mencakup Perencanaan, Pelaksanaan, serta Evaluasi pembelajarannya.
- b) Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Oleh karena itu, pada waktu pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan serta dalam kegiatan subyek yang diteliti.
- c) Penelitian deskriptif dengan memperoleh data dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi disajikan dalam bentuk uraian. Pemaparan data menjawab dari pertanyaan dalam rumusan masalah yang ditetapkan.
- d) Peneliti berfokus pada proses bukan hasil. Penelitian ini untuk mengungkap proses dan upaya mengoptimalkan pembelajaran PAI yang mencakup Perencanaan, Pelaksanaan, serta Evaluasi pembelajarannya.

Jadi metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Merupakan rangkaian kegiatan proses penelitian tentang bagaimana mengoptimalkan

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 60

⁶ Suprayogo, dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 136-137

pembelajaran PAI dengan menggunakan Media Pembelajaran *Microsoft Teams* di tengah kondisi Pandemi Covid-19 di SMKN 3 Pati pada tahun pelajaran 2020/2021. Dengan metode penelitian yang tepat, penulis berkeyakinan akan mendapatkan hasil yang relevan, teruji dengan analisis mendalam, dan berkolerasi antara teori dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 3 Pati yang berlokasi di Jl. Kolonel Sunandar 108 Pati. Sekolah ini dipilih karena menjadi salah satu Sekolah Menengah Kejuruan favorit di Pati dan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu baik dari bidang akademik maupun non akademik. Kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran PAI. Selain itu, lokasinya yang strategis, bersih dan nyaman dan juga berada di tengah kota Pati.

Adapun waktu penelitian peneliti fokuskan pada masa tahun pelajaran 2020/2021 dimana kondisi pembelajaran masih dipengaruhi pandemi Covid-19.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran.⁷ Moleong mendiskripsikan Subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.⁸

Ada lima persyaratan minimal untuk memilih informan dengan baik, yaitu bahwa informan yang baik adalah informan yang *terenkulturasi* penuh dengan kebudayaannya, terlibat secara langsung dalam peristiwa kebudayaan yang diteliti, mengetahui secara detail mengenai suasana kebudayaan yang tidak dikenal etnografer, mempunyai cukup waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian; dan informan yang selalu menggunakan bahasa mereka untuk menggambarkan berbagai kejadian dan tindakan dengan

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Buku Satu*, (Jakarta: Balai Pustaka Utama, 1989), 862

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 132

cara yang hampir tanpa analisis mengenai arti atau signifikansi dari kejadian dan tindakan itu.⁹

Dari penjelasan tersebut, yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMKN 3 Pati, Guru PAI SMKN 3 Pati yang berjumlah 5 orang, Operator Media Sekolah yang disebut Tim Media Informatika (TMI), serta siswa-siswi SMKN 3 Pati kelas X Perhotelan (PH), Kecantikan (KC), Tata Boga (BG), dan Tata Busana (BS). Pertimbangan bahwa siswa kelas X masih masa transisi dan adaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru, guru baru, serta sistem belajar yang baru tanpa tatap muka.

2. Obyek Penelitian

Yang dimaksud obyek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian.¹⁰ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan Obyek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.¹¹

Adapun Obyek penelitian ini meliputi: Media Pembelajaran *Microsoft Teams* pembelajaran PAI yang mencakup Perencanaan, Pelaksanaan, serta Evaluasi pembelajarannya. Sesuai dengan jenis penelitian Kualitatif, posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci (*key instrumen*) sehingga peneliti harus berada atau hadir di lapangan. Menurut Meleong, peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian Kualitatif berperan sangat kompleks, dimana peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir dan pada akhirnya sebagai pelopor hasil penelitiannya.¹²

Oleh karena itu, berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan nanti, peneliti akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Sebelum memasuki lapangan, peneliti akan menyampaikan surat izin resmi penelitian dari lembaga IAIN Kudus kepada

⁹ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), 68

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Buku Satu*, (Jakarta: Balai Pustaka Utama, 1989), 622

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 29

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 121

Kepala Sekolah SMKN 3 Pati, kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan melakukan penelitian.

- 2) Menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan berupa peralatan penelitian, misalnya Kamera, *Recorder*, alat tulis dan pedoman observasi.
- 3) Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subyek penelitian.
- 4) Melaksanakan pertemuan baik secara langsung (*luring*) maupun virtual (*daring*) untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

D. Sumber Data

Sumber data yang utama atau sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain bisa disebut sumber data sekunder.¹³ Suharsimi Arikunto menambahkan bahwa data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digunakan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lainnya. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh.

Dengan demikian apabila dalam penelitian menggunakan pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti. Apabila peneliti menggunakan observasi, maka sumber data bisa berupa benda, proses sesuatu ataupun situasi.

Sumber data dalam penelitian ini, penulis peroleh dari data yang dibagi menjadi dua macam. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang didapatkan dari wawancara langsung informan baik dengan cara tatap muka ataupun *virtual* yang terdiri dari Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah, Tim Media Informatika (TMI), Guru PAI dan peserta didik, serta hasil dari observasi. Dalam penelitian ini, Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai sumber data utama. Peneliti banyak melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai optimalisasi pembelajaran PAI dimasa pandemi Covid-19 baik didalam waktu KBM maupun diluar KBM. Kemudian sumber data yang berikutnya adalah Kepala Sekolah yang mempunyai

¹³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., 157

peranan penting karena menjadi pemegang kebijakan di Sekolah. Selanjutnya yaitu wakil kepala sekolah bidang Kurikulum yang sekaligus sebagai ketua pelaksana Tim Media Informatika (TMI) yang berperan membantu kepala sekolah untuk menyusun program, mengatur pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran daring dengan media *Microsoft Teams* khususnya dimasa pandemi Covid-19. Sumber data yang terakhir yaitu siswa yang berperan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder diperoleh dari berbagai studi dokumen, naskah, data pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian serta arsip yang berkaitan dengan pembelajaran PAI yang mencakup perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahap penting dalam prses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupaya mendapatkan data atau informasi dari penelitian dengan menggunakan teknik obesrvasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang ada di SMKN 3 Pati.

1). Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan sekaligus ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diobservasi. Hal yang diamati sebagai berikut:

- a) Keadaan fisik sekolah, yang meliputi situasi lingkungan sekolah serta sarana prasarana yang menunjang dalam pembelajaran PAI.
- b) Proses pembelajaran PAI secara daring, meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran PAI yang berupaya memaksimalkan pembelajaran.
- c) Kegiatan penunjang yaitu kegiatan pemantauan siswa di rumah, terkait akhlakul karimah, karakter serta nilai religius siswa.

2) Wawancara (*Interview*)

¹⁴ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),

Menurut Esterbeg, sebagaimana dikutip Sugiono menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁵

Pada penelitian ini karena masih masa pandemi Covid-19, pelaksanaan wawancara peneliti lakukan dengan cara langsung (tatap muka) juga adakalanya secara *virtual* (panggilan suara dan *Video Call* via WA).

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan.
 - b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi bahan wawancara.
 - c) Mengawali atau membuka alur wawancara.
 - d) Melangsungkan alur wawancara.
 - e) Mengkonfirmasi kesimpulan hasil wawancara lapangan.
 - f) Mengidentifikasi lebih lanjut wawancara yang telah diperoleh.
- 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁶ Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih dan disesuaikan dengan tujuan dan fokus masalah. Dalam penelitian ini, pengumpulan dokumen diperlukan untuk mendapatkan data sebagai berikut:

- a) Data profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Pati.
- b) Data sarana dan prasarana yang mendukung optimalisasi pembelajaran PAI di SMKN 3 Pati di masa pandemi Covid-19.
- c) Data kegiatan pembelajaran PAI siswa.
- d) Data kebijakan lainnya.

Sesuai dengan jenis penelitian Kualitatif, posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci (*key instrumen*) sehingga peneliti harus berada atau hadir di lapangan. Menurut Meleong, peneliti sebagai

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 317.

¹⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),

instrumen kunci dalam penelitian Kualitatif berperan sangat kompleks, dimana peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir dan pada akhirnya sebagai pelopor hasil penelitiannya.¹⁷

Oleh karena itu, berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan nanti, peneliti akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Sebelum memasuki lapangan, peneliti akan menyampaikan surat izin resmi penelitian dari lembaga IAIN Kudus kepada Kepala Sekolah SMKN 3 Pati, kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan melakukan penelitian.
- 2) Menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan berupa peralatan penelitian, misalnya Kamera, Recorder, alat tulis dan pedoman observasi.
- 3) Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subyek penelitian.
- 4) Melaksanakan pertemuan baik secara langsung (luring) maupun virtual (daring) untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

F. Pengujian Keabsahan Data

Jika keabsahan data telah diperiksa, maka hasil penelitian dianggap valid dan reliabel. Dengan menggunakan metode ini, keabsahan data memberikan keyakinan terhadap hasil penelitian. Terdapat berbagai jenis langkah atau metode untuk menguji keabsahan data, namun dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian. Oleh karena itu, penulis menggunakan dua model validitas data sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas (*Credibility Test*)

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menguji *validitas* dan *reliabilitas* data. Uji kepercayaan ini mengharapkan data benar-benar dapat dipercaya, yang meningkatkan hasil yang dapat dipercaya. Hasilnya dikatakan kredibel, sehingga harus sesuai dengan persepsi peserta, hal ini dicapai melalui partisipasi terus-menerus di lapangan, pengamatan terus-menerus, dan triangulasi data dan metode.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability Test*)

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 121

Uji transferabilitas atau keteralihan dilakukan untuk membuktikan keakuratan dan keberlakuan data penelitian terhadap populasi sampel.¹⁸ Setelah mengumpulkan data penelitian ini, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menggambarannya secara sistematis, dan kemudian menentukan validitas data yang diperoleh. Penulis menegaskan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi lain.

Penelitian tidak hanya untuk kepentingan penulis saja, namun diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang lain, oleh karena itu agar orang lain dapat memahami dan memanfaatkan hasil penelitian kualitatif maka penulis membuat laporan secara rinci, jelas, dan sistematis. Kelengkapan laporan penelitian sangat membutuhkan data- data yang lengkap pula mulai dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dipaparkan dengan jelas. Laporan penelitian dideskripsikan dengan menggunakan kalimat yang efektif dalam penyajian data sehingga mudah dibaca dan dipahami. Di samping itu juga penulis berusaha menyusun laporan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian yang dimulai dari deskripsi kondisi pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid-19 di SMKN 3 Pati sampai dengan optimalisasi pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dan terkumpul dengan baik maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data tersebut agar dapat lebih bermanfaat dan dipahami secara komprehensif. Data tidak bisa berbicara dengan sendirinya, oleh karena diperlukan analisis.

Dalam menganalisis data ada tiga tahapan yang harus dilalui yaitu *pertama*; mengumpulkan data ke dalam *data base*, tahap ini memerlukan pengorganisasian data asli dengan penuh kecermatan dan secara metodis, *kedua*; membongkar data dalam *data base*, tahap ini dapat menggunakan prosedur *coding* formal tapi tidak harus, *ketiga*; memasang kembali data agar peneliti dapat informasi serta melihat pola baru yang muncul.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis dengan menggunakan kalimat deskripsi yang efektif sehingga akan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 376-377

lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Dengan kata lain dalam membuat kesimpulan data dimulai dengan pernyataan-pernyataan khusus atau fakta berdasarkan pengamatan di lapangan menuju kesimpulan umum.¹⁹

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan selama di lapangan. Sebagaimana Miles dan Huberman yang disebutkan Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga menjadi data jenuh. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data tersebut dengan penggolongan data atau reduksi, penyajian data, dan verifikasi data.²⁰ Data yang dikumpulkan merupakan data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari informan kunci dan informan pendukung. Tidak semua data dibutuhkan dalam penelitian sehingga dianalisis. Oleh karena itu perlu direduksi atau dipilah sesuai kebutuhan fokus penelitian.

Secara urut tahap analisis data menggunakan model Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Penggolongan Data / Reduksi

Penggolongan data adalah bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik serta diverifikasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, mencari pola dan temanya serta membuang yang tidak diperlukan.²¹ Oleh karenanya data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian.

Dalam tahap ini perlu dilakukan beberapa hal yaitu; (1) mengumpulkan data dan informasi berdasarkan hasil dari wawancara, catatan observasi dan dokumentasi, (2) mencari hal-hal yang dianggap penting dari semua temuan dalam penelitian dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian diharapkan penulis memperoleh data yang dapat mengarahkan pada hasil penelitian yang ingin dicapai.

2. Penyajian Data

¹⁹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), 5-7

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., 334

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., 338

Penyajian data dalam penelitian ini dengan menggunakan teks naratif deskriptif. Data disajikan dalam bentuk rangkuman yang mendeskripsikan hasil penelitian secara sistematis, sehingga pokok pembahasan dapat difahami dengan mudah. Dalam setiap rangkuman diberikan penjelasan dengan memperhatikan relevansi terhadap fokus penelitian. Dengan cara ini diharapkan data yang diperoleh akan memudahkan dalam memahami fenomena apa yang terjadi. Selain itu juga data dapat terorganisir dan membentuk pola hubungan yang dapat menjadi acuan untuk merencanakan langkah selanjutnya.

3. Verifikasi

Langkah yang terakhir adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang saat penelitian berada di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: (1) menguji kesimpulan yang diambil dengan membandingkan teori yang dikemukakan pakar, terutama teori yang relevan; (2) melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan pemberian kuesioner, wawancara, dan dokumentasi; (3) membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh diharapkan merupakan jawaban dari fokus penelitian yang dirumuskan dan berupa temuan baru.

Selanjutnya dalam menganalisis keabsahan data yang diperoleh, penulis akan menggunakan metode triangulasi, yaitu cara memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pembandingan terhadap data. Ada empat macam triangulasi yaitu, triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori.²² Dalam penelitian ini penulis memilih dan menggunakan dua teknik triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, misalnya membandingkan data dari observasi dan wawancara.

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remadja Rosdakarya, 2001), 178.

2. Triangulasi metode, yaitu pemeriksaan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Misalnya memanfaatkan peneliti dan pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.²³



²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,... 330-331